

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses audit seorang auditor harus dapat memberikan opini dengan *judgement* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Sehingga tugas seorang auditor disini yaitu memeriksa kembali laporan keuangan apakah laporan tersebut dibuat sudah sesuai Prinsip Kutansi Berterima Umum (PABU) dan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dalam Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesaingan dalam diri auditor itu sendiri dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit.

Qalby, F. H. (2009) menyatakan bahwa cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor *gender* dan tekanan ketaatan juga akan mempengaruhi persepsi auditor.

Auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit akan dihadapi oleh auditor yang sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor *gender* dan tekanan ketaatan juga akan mempengaruhi persepsi auditor.

Jamilah., dkk., 2007, menyatakan bahwa *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam bekerjanya dibandingkan dengan seorang laki-laki, karena seorang wanita memiliki kemampuan yang membedakan dan mengintegrasikan keputusan. Sedangkan seorang laki-laki dalam bekerja itu biasanya lebih menjadikan persaingan dalam mencapai kesuksesan, karena menurut mereka prestasi itu sebagai persaingan. Dalam literatur juga dinyatakan bahwa seorang laki-laki itu lebih relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan.

Sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995 dalam Jamilah., dkk., 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao

1999;Libby 1995) dalam pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.

Dalam melaksanakan proses audit dalam mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Hartono (2001) mengatakan bahwa bawahan yang mendapatkan tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen. Tekanan dari atasan dan klien juga dapat berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial.

Dalam tekanan ketaatan itu memiliki kekuasaan yang merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perintah dari orang lain yang akan diberikan. Hal ini disebabkan karena keberadaan kekuasaan kekuatan yang masuk akal bahwa auditor yang mendapatkan perintah menyimpang dari professional.

Menurut Chung and Monroe, (2001) dalam Jamilah., dkk., (2007) menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*, hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *judgment*. Hal ini dapat diketahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukan oleh auditor.

Kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah. Stuart (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*

jika perusahaan audit tidak terstruktur. (Abdolmohammadi dan Wright, 1986 dalam Jamilah., dkk., 2007).

Auditor dalam melaksanakan auditnya selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Untuk melaksanakan anggaran waktu dan kompleksitas dokumen audit dibutuhkan auditor yang berpengalaman. Pengalaman seorang auditor akan sangat menentukan dalam membuat audit judgment. Pendapat ini didukung oleh Abdolmohammdi dalam Wright, (1987) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan auditor hampir tidak mungkin melakukan audit terhadap seluruh bukti transaksi karena terbatasnya waktu dan biaya audit serta kompleksitasnya dokumen audit, sebagai gantinya auditor mempertimbangkan audit secara sampling yaitu, dengan pengujian atau tes terhadap terhadap karakteristik sebagian bukti untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seluruh bukti.

Bonner, (1994) dalam Nadirsyah., dkk (2011) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari

sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu *bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit* (IAI, 2001). Lebih lanjut IAI menyatakan bahwa untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit terlepas dari bentuknya harus sah dan relevan. Pertimbangan waktu dan biaya menyebabkan auditor sulit untuk menggunakan semua informasi yang diperolehnya sebagai dasar yang memadai untuk memberikan pendapat. Batasan waktu dan biaya berpotensi menimbulkan masalah yang serius bagi auditor dalam penggunaan bukti, selain itu semua bukti audit bercampur baik relevan maupun tidak relevan sehingga auditor akan kesulitan untuk memberikan pertimbangannya

Penelitian tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas, terhadap audit judgment, sebenarnya merupakan replikasi Jamila., dkk., (2007). Namun peneliti ini melakukan kembali pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. sehingga penelitian ini berjudul : **“PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *gender* berpengaruh positif terhadap *audit judgement* ?
2. Apakah *tekanan ketaatan* berpengaruh positif terhadap *audit judgement* ?
3. Apakah *kompleksitas tugas* berpengaruh positif terhadap *audit judgement*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

1. Dapat memberikan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas, terhadap *audit judgement*.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang terjadinya *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipengaruhi oleh *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.
3. Dapat memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgement*.
4. Sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya atau yang akan datang.

5. Dapat menambah kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar lebih baik lagi dalam pengambilan *judgement* yang tidak bertentangan dengan standar professional.